

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Mantra (dalam Moleong, 2007, hlm. 28) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Sukidin (2002) “Maka Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana Peneliti ingin mendapatkan hasil informasi yang mendalam. Dan mendapatkan langsung data berdasarkan observasi maupun wawancara, serta didukung dengan studi dokumen yang ada.”

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan tujuan dapat menjabarkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan penelitian dari apa yang diamati, berinteraksi dengan objek penelitian, dan berusaha ikut mengerti dengan apa yang dirasakan tentang dunia sekitarnya. Peneliti juga mencoba memahami sudut pandang yang diterima dari orang-orang yang menjadi fokus penelitian dengan berdialog dan mendengarkan cerita pengalaman mereka yang kemudian akan dijadikan informasi untuk diolah menjadi data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan temuan yang *real* sesuai dengan kejadian di tempat. Fenomena maupun realitas sosial yang peneliti dapatkan kemudian akan diteliti keterkaitannya dengan fokus penelitian. Hal-hal yang menjadi temuan unik nantinya akan menjadi informasi yang menarik bagi penelitian. Hal ini sejalan dengan metode deskriptif kualitatif dimana data-data yang didapatkan kemudian akan diolah menjadi informasi yang menarik dan berkaitan dengan fokus penelitian sehingga hasil akhir dari penelitian ini tidak bisa ditentukan di awal penelitian.

3.2 Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting yang dimuat dalam penelitian ini adalah: tempat penelitian, dan waktu penelitian. Berikut rinciannya.

a) Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 51 Bandung. Yang beralamat di Jl. Raya Derwati, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40296.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari sampai bulan Mei 2023 di SMPN 51 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di SMPN 51 Bandung, diantaranya:

- a) Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- b) Pelatih ekstrakurikuler paskibra
- c) Peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler paskibra

Data yang didapat berdasarkan narasumber tersebut akan dicukupkan ketika jenuh. Kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti adalah ekstrakurikuler paskibra. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau sampel bertujuan dengan teknik sampling bola salju. Dalam teknik ini setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu, sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti (Lexy J. dalam Moleong, 2005, hlm. 224)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa *Participant Observation, in depth interview*, dan studi dokumentasi. Peneliti mencoba mendapatkan data secara mendalam dan langsung di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadar (dalam Moelong, 2007) mengatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.

Moelong (dalam Sukidin, 2015, hlm. 28-29) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati

oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebutpun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaikan bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan.

Berdasarkan pendapat di atas, Peneliti akan mencoba menggali data dengan melakukan pengamatan terkait efektivitas program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung. Lebih jelas peneliti menguraikan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. (Siyoto Sandu dan Ali Sodik M, 2015, hlm. 77)

Peneliti melaksanakan observasi ke sekolah secara langsung untuk mengamati program ekstrakurikuler paskibra dan bagaimana kegiatan di dalamnya dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila selama berada di lingkungan SMPN 51 Bandung. Hal-hal yang akan diteliti nantinya, diantaranya sarana dan prasarana yang tersedia mendukung tidaknya dalam kegiatan paskibra, proses seperti apa yang dilalui peserta didik selama dibentuk karakternya, dan keberjalanan paskibra itu sendiri dari masa ke masa sampai hari ini. Peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati kondisi dan berjalannya beberapa kegiatan paskibra tanpa mengamati sepenuhnya kegiatan hari demi hari yang dilakukan oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Siyoto Sandu dan Ali Sodik M, 2015, hlm. 77)

Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dimana mewawancarai subjek melalui instrument wawancara yang sudah dubiat sebelumnya. Tiap pertanyaan yang diberikan beragam dari pertanyaan yang bersifat umum sampai dengan pertanyaan khusus yang mendalam sesuai dengan keterangan yang peneliti ingin dapatkan atau dirasa informasi yang didapatkan sudah jenuh. Khususnya peneliti akan mewawancarai :

- a) Seperti apa berjalannya ekstrakurikuler paskibra di SMPN 51 Bandung dan proses pembentukan karakter yang diberikan pada peserta didiknya.
- b) Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di SMPN 51 Bandung
- c) Efektivitas ekstrakurikuler paskibra di SMPN 51 Bandung dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti dibantu dengan media *handphone* untuk merekam suara juga dokumentasi serta peneliti juga membuat catatan / *file note* untuk informasi pendukung dari wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. (Siyoto Sandu dan Ali Sodik M, 2015, hlm. 77)

Peneliti mengambil data dari beberapa dokumen sekolah, seperti profil sekolah, arsip sekolah, struktur organisasi, dan foto-foto kegiatan yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung serta dokumen pendukung lainnya. Peneliti juga mengambil beberapa data yang diperlukan melalui website dan media sosial sekolah.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu peneliti sendiri dimana peneliti sendiri yang membuat pedoman-pedoman serta menentukan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen utama pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai human instrument. Instrumen penelitian disusun dengan maksud mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercukupan data tertentu sesuai dengan fokus masalah penelitian (Sudarwan Danim, 2002, hlm. 135-136). Instrumen yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah dengan membuat pedoman penelitian, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, jadwal penelitian, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian analisis efektivitas ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung.

3.5 Teknik Analisis Data

Hamidi (dalam Sukidin, 2015, hlm. 32) menjelaskan setidaknya terdapat 12 perbedaan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif, yang salah satu poinnya adalah "... penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data, dengan cara 'mengangsur atau menabung' informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi interpretasi."

Data yang diperoleh akan diolah dari awal penelitian ini dilakukan dan terus berkembang sampai penelitian selesai. Analisis data dilakukan secara induktif. Data yang ditemukan di awal penelitian kemudian akan direduksi/ difokuskan data mana saja yang menarik dan penting, berguna dan baru. Kemudian dikategorikan sesuai fokus penelitian. Setelah itu dilakukan seleksi, dimana fokus diuraikan menjadi lebih rinci. Kemudian peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang didapat, dilanjutkan dengan mengkonstruksi data menjadi sebuah pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru bahkan penemuan tema.

Moelong (dalam Sukidin, 2002, hlm. 122) mengatakan proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, Langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Sukidin (2022) menjelaskan proses analisis data sebagai berikut:

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

b) Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sukidin, 2002, hlm. 64) bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan

membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Dari tahapan-tahapan analisis data di atas, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi secara umum. Dilanjut dengan mereduksi data, dimana data yang terkumpul mulai dirangkum menjadi sebuah ringkasan atau informasi inti yang ada hubungannya dengan penelitian. Data yang direduksi ini tujuannya agar data/informasi terpisahkan mana saja yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. Informasi menarik dan unik terkait ekstrakurikuler paskibra dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung didapatkan melalui wawancara dan observasi dilanjut dengan analisis serta didukung dengan *file note* untuk menguatkan pendapat dari narasumber. Data yang sudah terpilih akan disajikan menjadi informasi yang terstruktur dan mudah untuk dipahami. Kemudian setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Hasil dari penelitian kemudian ditarik kesimpulannya untuk menjawab permasalahan yang diteliti tentang efektivitas ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung.

Sandu Siyoto (2015, hlm. 8-39) mengatakan bahwa hasil akhir dari penelitian kualitatif ini bukan hanya sekedar menghasilkan Data atau informasi seperti yang sulit di cari halnya pada metode penelitian kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

3.6 Keabsahan Data

Proses pengujian yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data tersebut antara lain:

1. Ketekunan/Keajegan pengamat yang bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
3. Uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya, sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. (Lexy J. Moleong, 2005, hlm. 329-337).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu, di luar data utama. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan data yang diperoleh dan sebagai perbandingan dari data yang ada sesuai dengan yang ditemukan di lapangan. Peneliti mengecek keyakinan dan kepercayaan data atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berikut yang peneliti lakukan:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya dan pemerintah
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang dikaitkan

Patton (dalam Moelong, 2017, hlm. 331) Metode triangulasi data, yaitu: pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. Triangulasi data dengan pendidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau dengan cara membandingkan hasil kerja seorang analisis dengan analisis lainnya. Sedangkan, triangulasi data dengan teori dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara induktif dan logika.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari keabsahan data adalah kebenaran data-data yang didapatkan di lapangan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan sumber observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ada.